

Gerakan Pembinaan Agama Islam Suku Kokoda di Kampung Warmon

Muhammad Muzakki¹, Jaharudin², Budi Santoso³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

¹ Pendidikan Agama Islam, ² Prodi Pendidikan Biologi, ³ Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan

¹muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id,

²jaharudin@unimudasorong.ac.id,

³budisantoso@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama dalam berdirinya agama Islam yang membumi. Pada wilayah Indonesia timur, pembinaan agama Islam masih terbatas pada masjid-masjid raya dan program sosial kemasyarakatan yang letaknya di pusat kota. Padahal pembinaan agama Islam lebih diperlukan bagi masyarakat pesisir dan pedalaman. Mitra masyarakat muslim Warmon Kokoda Kabupaten Sorong adalah masyarakat asli Papua yang telah memeluk Islam karena faktor kepala suku. Meskipun telah lama memeluk agama Islam namun masyarakat muslim Warmon Kokoda minim akan pembinaan agama Islam. Permasalahan utama pada mitra yaitu rendahnya pendidikan agama Islam, rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an serta kurangnya kesadaran hidup berorganisasi. Selanjutnya pengabdian akan menggunakan metode kontekstual dalam mengatasi permasalahan mitra, sebab metode ini yang paling tepat dan praktis mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra. Sedangkan gerakan pembinaan agama Islam dengan metode kontekstual pada suku Kokoda di kampung Warmon dilakukan dengan cara pembinaan agama Islam pada anak-anak, remaja, dan orang tua. Untuk mempermudah pelaksanaan pengabdian, pengabdian akan melibatkan anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Dewantara dan Corps Muballigh Muhammadiyah kabupaten Sorong. Adapun hasil dari pengabdian ini berupa stimulus dan pemberian motivasi agar mampu mengurangi permasalahan mitra, selanjutnya pengabdian dan tim akan memantau program yang dilaksanakan agar terus kontinyu sehingga dapat mengatasi permasalahan mitra.

Kata kunci; Pembinaan, Agama Islam, Suku Kokoda

Abstract

Islamic religious education is the main foundation in the establishment of down-to-earth Islam. In eastern Indonesia, Islamic religious development is still limited to grand mosques and social programs located in the city center. Even though the development of the Islamic religion is more necessary for coastal and inland communities. The partners of the Muslim community, Warmon Kokoda, Sorong Regency, are indigenous Papuans who have embraced Islam because of the tribal chief. Even though they have embraced Islam for a long time, the Muslim community of Warmon Kokoda lacks Islamic religious guidance. The main problems for partners are the low level of Islamic religious education, the low ability to read the Koran and the lack of awareness of organizational life. Furthermore, the servant will use the contextual method in overcoming partner problems, because this method is the most appropriate and practical for solving problems experienced by partners. Meanwhile, the Islamic religious development movement using contextual methods for the Kokoda tribe in Warmon village is carried out by fostering Islamic religion for children, adolescents and the elderly. To facilitate the implementation of the service, the servant will involve members of the Muhammadiyah Student Association (IMM) of the Dewantara Commissariat and the Muballigh Muhammadiyah Corps, Sorong district. The results of this dedication are in the form of stimulus and motivation to be able to reduce partner problems, then the servant and team will monitor the program being implemented so that it continues so that it can solve partner problems.

Keywords: Guidance, Islamic Religion, Kokoda Tribe

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama dalam berdirinya agama Islam yang membumi. Perkembangan pembinaan agama Islam bagi para muallaf belum begitu optimal dilakukan (Supriadi, 2018). Meskipun banyak program pembinaan tersebut sudah banyak diluncurkan oleh pemerintah maupun lembaga keagamaan seperti pelatihan da'i dan mubaligh bagi daerah pedalaman. Data yang dikeluarkan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) mencatat sejak 2003 jumlah muallaf ada lebih dari 5000 orang Dalam dua tahun terakhir angkanya lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sasongko, 2021). Pada wilayah Indonesia bagian timur, pembinaan agama Islam masih terbatas dilakukan di masjid-masjid raya dan program sosial kemasyarakatan (Kawu, 2015). Artinya kegiatan pengabdian baru berjalan di pusat kota. Padahal pembinaan agama Islam justru lebih diperlukan bagi masyarakat pesisir dan pedalaman. Pembinaan tersebut tentu tidak sinkron dengan laju perkembangan jumlah penganut ajaran Islam terlebih yang tinggal di daerah terpencil. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Sorong tahun 2019 menyebutkan jumlah pemeluk agama Islam di Sorong Papua Barat sebanyak 332 orang, protestan

756 orang dan katolik 263 orang (GUSTI, 2021).

Mitra masyarakat muslim Warmon Kokoda Kabupaten Sorong adalah masyarakat asli Papua yang telah memeluk Islam karena faktor kepala suku. Perkembangan jumlah masyarakat Warmon Kokoda semakin hari terus bertambah bahkan sekarang telah membentuk sebuah perkampungan. Meskipun telah lama memeluk agama Islam namun masyarakat muslim Warmon Kokoda tersebut kering akan pembinaan agama Islam sehingga mereka Berdasarkan hasil penelitian tahun 2020 tentang pemberdayaan muallaf suku Abun yang dilakukan oleh Lazismu Kabupaten Sorong yang lebih terfokus kepada pemberdayaan dalam bidang sosial dan ekonomi. Sementara pemberdayaan dalam bidang agama masih sangat terbatas dan bahkan belum tersentuh (Santoso et al., 2021).

Guna memecahkan persoalan tersebut, pengabdian akan melakukan pengabdian masyarakat kaitannya dengan pembinaan agama Islam bagi masyarakat muslim Warmon Kokoda. Pengabdian ini akan terfokus pada pembinaan Islam yaitu: anak-anak, remaja dan orang tua, program kegiatan pengabdian ini akan memiliki signifikansi terhadap kemajuan kualitas agama Islam masyarakat muslim Warmon Kokoda Kabupaten Sorong Papua Barat. Adapun

manfaat dari kegiatan pengabdian yang akan diperoleh mitra adalah pemecahan masalah krusial sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kesadaran tentang pendidikan agama Islam masyarakat muslim Warmon Kokoda
- 2) Rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an dan sholat wajib bagi muslim Warmon Kokoda
- 3) Menumbuhkan kesadaran anak-anak, remaja dan orang tua tentang pentingnya berorganisasi

a. Solusi Permasalahan

Pembinaan agama Islam kepada masyarakat muslim Warmon Kokoda merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Mereka berhak mendapatkan pembinaan agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist. Berdasarkan analisis situasi tersebut pengabdian menawarkan beberapa solusi yang ditawarkan guna memberi solusi dari permasalahan pada mitra, yakni:

1. Pembinaan agama Islam untuk anak-anak

Istilah pembinaan agama Islam untuk anak-anak dimaksudkan agar anak memiliki bakal ilmu agama yang kuat sejak dini. Tidak hanya dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang agama. Akan tetapi, anak-anak Warmon Kokoda diajarkan untuk dekat dengan masjid. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Basri, 2018) yang mengatakan bahwa pemberdayaan masjid sangat penting dalam

kehidupan sosial dan dapat membantu mengoptimalkan fungsi dan peran dari Masjid terhadap kebutuhan masyarakat. Tentu hal tersebut tidak akan terwujud apabila tanpa pengenalan masjid yang baik kepada generasi muda. Dalam konteks ini perlu digaris bawahi kegiatan pengabdian ini bukan bersifat permanen akan tetapi sebagai stimulus agar anak-anak Warmon Kokoda terbiasa beribadah di masjid.

Guna mencapai tujuan tersebut, pengabdian akan bekerja sama dengan organisasi otonom Muhammadiyah yaitu IMM Komisariat Dewantara UNIMUDA Sorong. Alasan dipilihnya karena kesesuaian mahasiswa yang tergabung dalam komisariat tersebut merupakan jurusan pendidikan. Sehingga selain terjadinya pembinaan anak-anak muallaf, Anggota immawan dan immawati dapat pula pengalaman terjun langsung mendidik anak-anak lokal Papua, serta tercipta kondisi saling menguntungkan di kedua belah pihak.

2. Pembinaan agama Islam untuk remaja

Program pembinaan yang dimaksudkan adalah dengan belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Metode yang digunakan adalah metode belajar membaca al-Qur'an Tsaqifa. Alasan penggunaan metode ini adalah lebih efektif dan praktis diajarkan untuk remaja dari pada metode pembelajaran al-Qur'an klasikal terutama untuk usia remaja (Supriyanto & Muhammad Faiq Harisudin,

2017). Pembinaan agama Islam untuk remaja selanjutnya akan diajarkan tuntunan shalat sesuai dengan Himpunan Majelis tarjih PP Muhammadiyah, sebab kampung Warmon adalah satu kampung binaan Muhammadiyah kabupaten Sorong yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong serta pemberian motivasi agar para remaja suku Kokoda di kampung Warmon ikut aktif di organisasi kemasyarakatan, baik di internal suku Kokoda maupun organisasi eksternal seperti Muhammadiyah atau sejenisnya dalam menyelesaikan permasalahan pribadi dengan sesama serta rangka melatih diri bermasyarakat dan bersosialisasi dengan masyarakat yang kompleks permasalahannya.

1. Pembinaan agama Islam untuk orang tua

Pembinaan agama Islam untuk orang tua adalah memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan agama untuk anak-anak serta pengenalan tentang organisasi Muhammadiyah kepada Masyarakat Muslim Warmon Kokoda. Hal tersebut diperkuat dengan beberapa research terdahulu bahwa anak akan lebih berprestasi apabila di damping langsung oleh orang tuanya (Friedman, 1916), (Aslanargun et al., 2019).

Guna mencapai tujuan tersebut, pengabdian akan bekerja sama dengan Korps. Mubaligh Muhammadiyah kabupaten Sorong, yang

dipimpin langsung oleh ustadz Zulkifli, S.HI., M.Pd. alasan pemilihannya adalah karena mengarahkan Korps. Mubaligh Muhammadiyah Kabupaten Sorong pada program kerja yang telah disusun pada bulan Januari 2021 yang lalu. Selain pemberdayaan untuk orang tua yang dilakukan. Pembinaan ini akan menuntun Korps. Mubaligh Muhammadiyah kepada objek dakwahnya di Kabupaten Sorong yang selama ini belum pernah tersentuh.

2. METODE

Rendahnya kualitas pendidikan Islam anak harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, karena tidak ada yang dapat menjamin seberapa lama agama Islam akan dapat terus bertahan di bumi cenderawasih. Untuk menyelesaikan permasalahan pembinaan agama tersebut metode pengabdian yang digunakan adalah metode kontekstual. Metode kontekstual sangat relevan untuk diterapkan dalam kegiatan ini, karena pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI memberikan pengetahuan, penghayatan serta mendorong peserta didik untuk mempraktekkan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merasakan hikmah dan manfaatnya dalam kehidupan nyata, hal ini terlihat pada peningkatan pelaksanaan ibadah shalat dan perilaku jujur, perilaku hormat dan patuh

kepada orang tua dan guru serta perilaku empati terhadap sesama juga terlihat semakin baik. (Friedman, 1916), (Arsyad et al., 2020). Adapun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah program ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Di antara berbagai macam persoalan yang ditemukan di daerah mitra dipilih satu permasalahan yang mendasar dan krusial serta mendesak untuk diselesaikan yakni kurangnya pembinaan agama Islam bagi kalangan anak-anak, remaja dan orang tua.

b. Persiapan

Tahap ini merupakan seluruh kegiatan penyusunan strategi rencana program pengabdian, pengumpulan data dan informasi, serta perencanaan kegiatan pra kegiatan dan pasca kegiatan. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan, penyiapan peralatan/media kegiatan serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang akan terjun dalam kegiatan pengabdian.

c. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam program ini, tahap pelaksanaan terdiri di kegiatan sosialisasi program, pelaksanaan

pembinaan untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Dalam tahapan ini tim pengabdian akan dibantu yaitu dengan IMM dan Korps. Muballigh Muhammadiyah.

d. Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini akan dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi penerapan gerakan pembinaan agama Islam pada kampung mitra. Monev dilakukan oleh 2 tim, yaitu: Tim Monev Internal (dibentuk oleh LP3M UNIMUDA Sorong) dan Tim Monev Eksternal oleh PP Litbang Dikti Muhammadiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan

1) Pembinaan Agama Islam bagi anak-anak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat muslim suku Kokoda di kampung Warmon yang pertama sarannya adalah kalangan anak-anak usia antara 6 sampai 12 tahun. Adapun bentuk pembinaan berupa penyampaian motivasi tentang pentingnya masjid bagi umat Islam, manfaat dan fungsi masjid selain hanya tempat beribadah semata serta memberikan wawasan tentang tokoh-tokoh muslim yang sukses dunia akhirat karena selalu berinteraksi dengan masjid selama hidupnya. Dalam pembinaan tahap pertama ini hanya diikuti oleh beberapa anak saja sebab mengarahkan suku Kokoda untuk melakukan

aktivitas ibadah di masjid tidak mudah, karena selama ini mereka terbiasa beraktivitas di luar tanpa banyak tahu urgensi dan kedudukan masjid bagi segenap umat Islam. Sedangkan pelaksanaan pembinaan untuk kalangan anak-anak ini dibantu oleh anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dewantara Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian pembinaan agama Islam pada anak-anak

2) Pembinaan Agama Islam bagi remaja

Pengabdian masyarakat untuk komunitas masyarakat muslim suku Kokoda di kampung Warmon untuk kalangan remaja berupa pembinaan tatacara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan metode Tsaqifa.

Bukan secara kebetulan pengabdian menggunakan metode Tsaqifa, akan tetapi memang metode ini cocok untuk pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan praktis bagi kalangan remaja. Selain itu, pembinaan yang lain berupa sosialisasi tatacara ibadah praktis manhaj tarjih Muhammadiyah meliputi tuntunan thaharah dan ibadah shalat. Adapun pelaksanaannya peserta dijelaskan tentang tatacara thaharah yang benar dan tatacara ibadah shalat sesuai tuntunan manhaj tarjih Muhammadiyah selanjutnya peserta diminta untuk mempraktekkan secara bersama. Sedangkan pelaksanaan pembinaan untuk kalangan remaja dibantu oleh anggota Korps Muballigh Muhammadiyah Kabupaten Sorong.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian pembinaan agama Islam pada remaja

3) Pembinaan Agama Islam bagi orang tua

Pelaksanaan pembinaan agama Islam khusus orang tua pada suku Kokoda di kampung Warmon berupa pelatihan parenting Islam, tepatnya tatacara mendidik anak yang baik sesuai tuntunan agama Islam. Alasan

diadakan pembinaan parenting yaitu kondisi masyarakat suku Kokoda tergolong pada tingkat pendidikannya yang rendah, sehingga hal ini juga mempengaruhi terhadap pola pikir dan pola asuh mereka dalam mendidik anak-anaknya seperti kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan psikologis anak baik dalam hal kewajiban menuntut ilmu atau kewajiban menjalankan syari'at Islam. Adapun pelaksanaan pembinaan khusus orang tua dipandu oleh dosen pendidikan agama Islam dan dibantu oleh anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dewantara Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian pembinaan agama Islam pada remaja

b. Evaluasi

Gerakan pembinaan Agama Islam terhadap suku Kokoda kampung Warmon yang dilaksanakan oleh pengabdian telah sesuai dengan konsep program pengabdian, namun ketika pelaksanaan menemui beberapa kendala, antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman suku Kokoda yang pragmatis tentang segala sesuatu pada umumnya. Hal ini, bukan sesuatu yang mengejutkan sebab selama ini mereka selalu dimanjakan oleh berbagai macam bantuan baik dari pemerintah atau dari swasta sehingga berdampak pada pemahaman bahwa mereka akan bersedia menerima program pengabdian atau sejenisnya apabila mereka mendapat profit jangka pendek tanpa mempertimbangkan manfaat untuk kehidupan masa yang akan datang. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh (Ahriani et al., 2021) bahwa mereka memiliki sifat

fatalisme, malas dan lemahnya *achievement motivation*, dan kurang berorientasi ke

2. depan sehingga menjadikan mereka suku yang terbelakang dari pada suku papua lain.
3. Keinginan yang rendah untuk merubah pola kebiasaan lama yang notabene kurang baik, sehingga ketika kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, mereka cenderung enggan untuk berubah pada kebiasaan baru yang disampaikan oleh pengabdi. Oleh karena itu, dampak program pengabdian tidak terlalu signifikan pada mereka.

Rendahnya tingkat kualitas pendidikan suku Kokoda di kampung Warmon, sesuai apa yang disampaikan oleh (Trisnawati et al., 2023) bahkan anak-anak usia sekolah banyak yang sering tidak masuk sekolah. Faktor ini menjadi penyebab utama lambatnya segala sektor lini kehidupan komunitas suku Kokoda di kampung Warmon sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi pengabdi dalam memahami tujuan pengabdian bahkan pengabdi mencari strategi khusus agar pelaksanaan pengabdian sesuai dengan program yang telah disusun sejak awal.

4. KESIMPULAN

Akhirnya dari program pengabdian yang disusun dan dilaksanakan oleh pengabdi beserta tim telah selesai dituntas dengan sukses.

Setidaknya dari pengabdian ini ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan, antara lain:

- a. Permasalahan rendahnya kesadaran tentang pendidikan agama Islam berupaya diminimalisir dengan adanya pembinaan berupa pembinaan baca tulis Qur'an, memotivasi agar selalu beribadah terutama shalat di masjid, serta pembinaan tatacara bersuci dan shalat yang benar sesuai tuntunan syari'at Islam.
- b. Permasalahan rendahnya kehidupan secara berorganisasi dilakukan upaya motivasi terutama para remaja agar belajar berorganisasi untuk mempersiapkan diri menuju usia dewasa sebagai pengganti orang tuanya.
- c. Permasalahan rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya dilakukan upaya memberikan pemahaman secara psikologis dan agamis dengan tujuan agar para orang tua lebih peduli tentang urgensi pendidikan untuk kehidupan di masa depan yang notabene anak sebagai pelanjut estafet perjuangan orang tua mencapai mimpinya yang belum sempat terwujud.

Namun dari segala upaya yang dilakukan oleh pengabdi beserta tim, masih jauh dari kata sempurna dan belum menyelesaikan masalah secara utuh pada suku Kokoda di kampung Warmon sehingga perlu ada tindak lanjut dari pengabdi selanjutnya untuk meneruskan

program-program yang telah selesai dilaksanakan.

5. SARAN

Program pengabdian yang telah disusun dan dilaksanakan oleh pengabdian pada masyarakat muslim suku Kokoda di kampung Warmon ini berjalan dengan sukses. Namun ironisnya kegiatan baik ini hanya temporer saja, maka akan lebih baik pada masa yang akan datang apabila kegiatan seperti ini dilakukan secara kontinyu dan ditingkatkan kualitas lagi pembinaannya secara berkala agar masyarakat suku Kokoda di kampung Warmon semakin baik dan mendalam memahami ajaran agama Islam. Selanjutnya pengabdian berharap kepada organisasi masyarakat Islam atau tokoh-tokoh muslim agar lebih memprioritaskan dakwahnya kepada komunitas muslim di tanah Papua yang betul-betul membutuhkan pembinaan khusus dalam memahami ajaran Islam terutama komunitas muslim suku Kokoda di kampung Warmon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan rasa syukur kami sampaikan kepada Allah *Subhanahu Ta'ala* yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya disampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat

Muhammadiyah yang telah memberi kepercayaan kepada pengabdian berupa dana hibah untuk merealisasikan niat mulia pengabdian untuk mendakwahkan Islam bagi masyarakat yang betul-betul membutuhkan, dan disampaikan juga kepada pihak mitra dalam hal ini pemerintah kampung Warmon yang memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk mengamalkan ilmunya dengan membantu pembinaan agama Islam bagi masyarakat muslim suku Kokoda, serta disampaikan pula kepada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dewantara dan Korps Muballigh Muhammadiyah Kabupaten Sorong yang telah membantu mensukseskan program pengabdian dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriani, A., Agustang, A., & Asrifan, A. (2021). Marginalisasi Budaya (Studi Pada Pranata Sosial Masyarakat Muslim Suku Kokoda Kota Sorong). *Econpapers*, 1–17. <https://osf.io/preprints/942y8/>
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6 (2), 185–204. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Aslanargun, E., Kılıç, A., & Bozkurt, S. (2019). *Parental expectation and*

religious education in state schools in turkey: The Case of Imam Hatip High Schools. International Journal of Instruction, 7(1), 135–149.

Supriyanto, & Muhammad Faiq Harisudin. (2017). *Implementasi metode tsaqifa dalam pembelajaran membaca al-qur'an bagi orang dewasa. At Ta'dib.*

Basri, J. (2018). *Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. Naaratas*, 1(1), 22–28.

Friedman, L. M. (1916). *The Parental Right to Control the Religious Education of a Child. The Harvard Law Review Association*, 29(5), 485–500.
<https://www.jstor.org/stable/1326599>

GUSTI, R. M. H. (2021). *Sorong dalam angka 2021. In Sorong Dalam Angka 2021 (pp. 1–279).*

Kawu, A. S. (2015). *Geliat muallaf di kota sorong papua barat. Al-Qolam*, 18(2), 253–262.

Santoso, B., Jaharudin, Farchammulloh, & Suprpto, R. (2021). *Lazismu berdayakan muallaf di daerah 3t, suku abun di kabupaten sorong. Fikrotuna*, 13(1), 29–40.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruh-jumlah-mualaf-di-indonesia>

Sasongko, A. (2021). *Tren hijrah pengaruhi jumlah mualaf di indonesia. Khazanah.Co.Id.*
<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/mualaf/pmm42z313/tren-hijrah-pengaruh-jumlah-mualaf-di-indonesia>

Supriadi. (2018). *Muallaf problematic in implementing islamic teaching in the tumbang runen village kamipang district katingan regency. Hadratul Madaniyah*, 5(1), 41–44.